

## Kepemimpinan Geuchik, Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Perangkat Gampong terhadap Efektivitas Pelayanan Publik (Studi pada Kantor Geuchik Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Pidie Jaya)

Alfurqan<sup>1\*</sup>, Endang Syahrhani<sup>2</sup>, Mirza Mirza<sup>2</sup>, Murni Murni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekretaris Desa krs Mns Beureumbang  
\*email: furkanriski@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen  
email: esyahrhani@yahoo.co.id; murni@uniki.ac.id

<https://doi.org/10.63855/skt.v4i3.82>

### Article history

Received:  
November 3, 2025  
Accepted:  
November 5, 2025  
Published:  
December 5, 2025

Page:  
29 – 36

**Keywords;**  
*Geuchik leadership, community participation, village apparatus competence, effectiveness of public services*



© 2023  
Oleh authors. SingKite Journal; Management, Business and Entrepreneurship. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**ABSTRACT:** The study aims to analyze the effectiveness of public services from the impact of Geuchik leadership, community participation, and the competence of village officials. Using quantitative associative research using regression analysis. The study was conducted on 234 residents of Gampong Keurisi Meunasah Beureumbang, Jangka Buya District, Pidie Jaya Regency. The results showed that there were effects; (1) each factor of Geuchik leadership, community participation, and the competence of village officials on the effectiveness of public services at the Geuchik Office. (2) And the biggest impact was the community participation factor. (3) simultaneously, the three factors contributed to the effectiveness of public services by 75.8%.

**ABSTRAK:** Penelitian bertujuan menganalisis efektivitas pelayanan public dari dampak kepemimpinan Geuchik, partisipasi masyarakat, dan kompetensi perangkat gampong. Menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Studi pada 234 masyarakat pada Gampong Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Hasilnya, terdapat efek; (1) masing-masing faktor kepemimpinan Geuchik, partisipasi masyarakat, dan kompetensi perangkat gampong terhadap efektivitas pelayanan publik pada Kantor Geuchik tersebut. (2) Dan terbesar memberi dampak adalah faktor partisipasi masyarakat. (3) secara simultan ketiga faktor memberi kontribusi terhadap efektivitas pelayanan publik sebesar 75,8%.

### 1. Pendahuluan

Pelayanan publik Gampong Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya di Kabupaten Pidie Jaya, masih dianggap kurang efektif. Juga, sehubungan dengan pesatnya pembangunan gampong saat ini perlu partisipasi dan kepemimpinan *Geuchik* (Kepala Desa), yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu kemampuan SDM aparatur gampung juga sangat berperan, artinya kompetensi aparatur berdampak pada pelayanan masyarakat.

Aparatur pemerintah daerah dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dengan profesionalisme tinggi, bersikap produktif, transparan, serta bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sebagai organisasi sektor publik harus memiliki kinerja yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan mampu merespons lingkungan dengan memberikan pelayanan yang transparan, berkualitas, dan adanya pembagian tugas yang baik. Semakin besar pula tuntutan publik terhadap pertanggungjawaban yang harus diberikan oleh penyelenggara negara atas mandat yang dipercayakan kepada mereka (Fadhlan, *et al.*, 2025).

Tanpa kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif, kebijakan pembangunan gampong berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu membangun transparansi, akuntabilitas, serta komunikasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pembangunan desa (Basri & Efendi, 2021).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa program pembangunan desa sering kali hanya dibahas oleh segelintir pemangku kepentingan tanpa keterlibatan luas dari masyarakat (Irawan & Sunandar, 2020). Kurangnya partisipasi ini berisiko menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan yang dirancang dengan kebutuhan faktual di lapangan, sehingga menghambat efektivitas dan keberlanjutan pembangunan (Kusmayad *et al.*, 2024).

Di Gampong Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya, kondisi serupa terlihat dalam berbagai program pembangunan, di mana keterlibatan warga dalam forum musyawarah gampong masih terbatas, terutama dalam tahap perencanaan dan evaluasi kebijakan. Ketiadaan mekanisme yang mendorong partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan berpotensi memperlebar kesenjangan antara perencanaan kebijakan dan implementasi di lapangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas program pembangunan gampong secara keseluruhan.

Maka, kepemimpinan memiliki peran fundamental dalam mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan gampong. *Geuchik* yang mampu membangun lingkungan inklusif dan memberdayakan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan warga dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Sedangkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan gampong merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari komunikasi yang tidak efektif, rendahnya kesadaran masyarakat, gaya kepemimpinan *Geuchik*, hingga tantangan sosial-ekonomi. Gaya kepemimpinan yang baik ataupun buruk sangat berpengaruh besar terhadap jalannya suatu organisasi di lingkup Pemerintah. Karena gaya Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai (Damayanti, Konadi, Mirza, 2024).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterlibatan warga adalah lemahnya komunikasi yang dibangun oleh *Geuchik*. Di satu pihak, menurut sumber masyarakat sering kali merasa tidak memiliki akses terhadap informasi penting mengenai kebijakan gampong, sehingga berujung pada rendahnya keterlibatan mereka dalam proses pembangunan.

Denhardt dan Denhardt (2018) menekankan bahwa pelayanan kepada masyarakat harus bersifat responsif, akuntabel, dan transparan agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat memiliki beberapa manfaat penting dalam konteks pelayanan kepada masyarakat. Menurut Putnam (2013), partisipasi sosial dapat meningkatkan kepercayaan dan solidaritas sosial, yang pada gilirannya mendukung pemerintahan yang lebih efektif. Fungsi partisipasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas juga didukung oleh teori *principal-agent*, yang mengurangi asimetri informasi antara pemerintah dan masyarakat

Selanjutnya salah satu unsur penting yang untuk segera dipersiapkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah adalah perangkat gampong, perangkat gampong merupakan komponen penting dalam menentukan sistem pelayanan kepada masyarakat umum, dan perangkat gampong sangat memegang peran penting dalam pembangunan di lingkungan masyarakat - juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam perencanaan di lingkungan masyarakat.

Rendahnya kompetensi aparatur pemerintah gampong diindikasikan dengan masih banyaknya tuntutan dan keluhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan, seperti kurang mampu mengoperasikan alat elektronik, kurangnya pengalaman di bidangnya, kurang paham dalam penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan. Memiliki SDM yang memiliki kualitas yang baik merupakan harapan bagi setiap organisasi. Hal tersebut yang menjadikan hal yang terpenting pada organisasi agar pegawai yang dimiliki oleh organisasi dapat bersaing dengan organisasi kompetitor, pada jaman era globalisasi ini (Rizqi & Kamaruddin (2024).

Kompetensi menurut Dharma (Sutrisno, 2017) adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dalam prapenelitian pada Kantor *Geuchik* Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya maka ditemukan bahwa, *Geuchik* Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya masih kurang dalam memimpin dan menggerakkan perangkat gampong serta masyarakat secara efektif untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan gampong. Kemudian kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan gampong hal ini menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap *Geuchik*.

Juga, berdasarkan fenomena yang ditemukan, pegawai yang ada masih rendah dan memiliki keterbatasan dalam bekerja, seperti tidak memahami standar operasional prosedur dalam melayani masyarakat sehingga banyak pelayanan yang tidak sesuai dengan SOP, dan juga penggunaan teknologi.

Selanjutnya permasalahan kurangnya informasi yang jelas mengenai prosedur pelayanan, sehingga masyarakat merasa pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan aturan, dan petugas pelayanan yang kurang memiliki kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan pelayanan.

Berdasarkan dasar pemikiran diatas, maka penelitian ini masih dianggap menarik diteliti yakni, dampak kepemimpinan *Geuchik*, partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat gampong, terhadap efektivitas pelayanan publik di Kantornya.

## 2. Metode Penelitian

### Metode dan Variabel Penelitian

Meride yang diterapkan dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Dan menerapkan analisis inferensia (analisis induktif), suatu cara untuk mengeneralisasikan masalah yang diteliti berdasarkan data sampel yang dimiliki dan banyaknya terbatas dan variabel saling berhubungan kausal (Marwan *et al.*, 2025).

Pengumpulan data melalui kuesioner pada 234 masyarakat pada Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Dengan pertimbangan tertentu bahwa pemilihan responden yaitu masyarakat yang sudah datang ke Kantor *Geuchik* tersebut untuk melakukan pengurusan administarsi minimal dua kali. Dengan karakteristik responden berikut ini:

Dari 234 responden penelitian ini, 71,7% laki-laki, dan sudah menikah sebanyak 73,1%. Umur pada umumnya antara 20-30 tahun (34,4%), memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 45,7% dan SMA sejumlah 22,5%, lainnya tidak tamat SMA.

Operasioanl variabel penelitian dinyatakan berikut ini:

Tabel 1. Variabel dan Operasional Variabel

Defenisi Konsep	Dimensi
Kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok (Rivai, 2018)	Kemampuan: Kerjasama dan hubungan yang baik Bekerja yang efektivitas Partisipatif Mendelegasikan tugas dan wewenang
Partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian pasrtisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan dan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan (Theresia <i>et al.</i> , 2015)	Partisipasi dalam Perencanaan Partisipasi dalam Pelaksanaan Partisipasi dalam Pengawasan

Kompetensi pada hakikatnya diartikan sebagai sebuah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Sumber daya manusia harus kompeten artinya sumber daya manusia tersebut cakap, mampu atau terampil. Istilah kompetensi mengacu pada atribut atau karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya (Widyatama, 2017)	Pengetahuan Keterampilan Perilaku (Sikap dan Etika)
Efektivitas merupakan penyelesaian pekerjaan tidak hanya dipandang dari segi pencapaian tujuan saja tetapi juga dari segi ketepatan waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan masalah waktu (Pasolong, 2017)	Pemahaman program Ketepatan sasaran Ketepatan waktu Tercapainya tujuan Perubahan nyata

### Metode Analisis Data

Menggunakan analisis statistic dengan regresi berganda, dalam membuktikan adanya pengaruh secara parsial dan simultan kepemimpinan, partisipasi masyarakat dan kompetensi aparatur desa (gampong) pada efektivitas pelayanan publik (pada masyarakat).

Persyaratan menggunakan statistik inferensial (Menggunakan model regresi) memenuhi beberapa hal, yakni Normalitas model, Linearitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas (Marwan, *et al.*, 2023).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

#### (1). Uji Instrumen

Data dikumpulkan melalui Instrumen berupa kuesioner, digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Setiap faktor dianggap valid jika *corrected Item-Total Correlation* > 0,30. Adapun hasil pengujian uji validitas penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	Rata-rata Tingkat Validitas	Keterangan
Efektivitas Pelayanan Publik.	10	0,597	Validitas Sedang
Kepemimpinan Geuchik	10	0,583	Validitas Sedang
Partisipasi Masyarakat	8	0,604	Validitas Tinggi
Kompetensi Perangkat Gampong	10	0,738	Validitas Tinggi

Lalu dilakukan uji reliabilitas. Kriteria keputusan reliabel tidaknya kuesioner dinyatakan apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 adalah reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

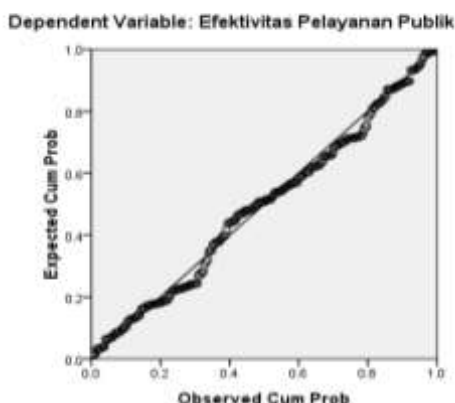
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Efektivitas Pelayanan Publik.	0,793	10	Reliable Tinggi
Kepemimpinan Geuchik	0,787	10	Reliable Tinggi
Partisipasi Masyarakat	0,745	8	Reliable Tinggi
Kompetensi Perangkat Gampong	0,907	10	Reliable Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien *reliabilitas* pada semua variabel adalah valid dan reliable, dan hasilnya tinggi, dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### (2). Pengujian Asumsi Klasik

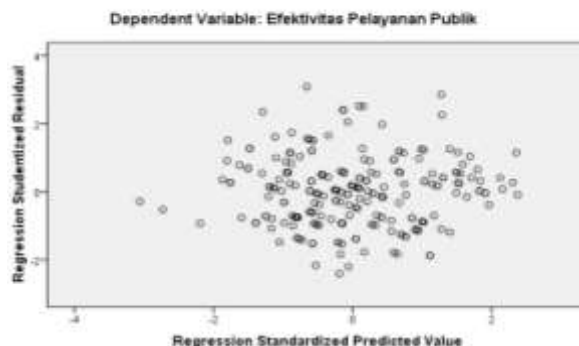
Model jalur mempersyaratkan beberapa hal, yakni yang utama distribusi data normal, digunakan analisis grafik. Hasilnya adalah: dari grafik kurva normal (Gambar 1), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas dalam Model

Scatterplot



Gambar 2. Uji Uji Heterokedastitas Model

Dan uji heterokedastitas (Gambar 2) deteksi dapat dilakukan dengan analisa grafis, dimana jika terdapat pola tertentu pada *scatterplot* maka terjadi heterokedastitas. Hasil pengujian heterokedastitas dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya tidak terjadi

Lalu dilakukan, uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variable bebas atau variabel independent. Keputusan berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah, jika Nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Regresi	(Constant)		
	Kepemimpinan Geuchik	.545	1.834
	Partisipasi Masyarakat	.706	1.416
	Kompetensi Perangkat Gampong	.609	1.642

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan Publik

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

**(3). Hasil Analisis Regresi**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda antara variabel kepemimpinan Geuchik ( $X_1$ ), partisipasi masyarakat ( $X_2$ ) dan kompetensi perangkat gampong ( $X_3$ ) terhadap efektivitas pelayanan publik ( $Y$ ) dengan model:  $Y = c + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ . Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Model Analisis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1411.322	3	470.441	42.724	.000 <sup>a</sup>
Residual	2532.563	230	11.011		
Total	3943.885	233			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Perangkat Gampong, Partisipasi Masyarakat, Kepemimpinan Geuchik

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan Publik

Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 42,724 sementara nilai  $F_{tabel}$  untuk jumlah responden sebanyak 234 orang pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 2,39. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan efektivitas pelayanan publik dipengaruhi faktor kepemimpinan *Geuchik*, partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat gampong) secara bersama-sama.

Lalu secara parsial dilihat dari taksiran nilai koefisien regresi antar variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependent (Y), dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Taksiran dan Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.568	2.143		5.865	.000
Kepemimpinan <i>Geuchik</i>	.390	.065	.391	2.945	.000
Partisipasi Masyarakat	.425	.076	.552	5.593	.000
Kompetensi Perangkat Gampong	.103	.045	.356	2.608	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan Publik

Hasil koefisien regresi, kesemuanya signifikans pada taraf uji 5%, artinya setiap variabel independen, yakni kepemimpinan *Geuchik*, partisipasi masyarakat, dan kompetensi perangkat berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan publik pada Kantor *Geuchik* Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.

Selain menguji koefisien regresi, penelitian ini juga menguji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Maka analisis koefisien korelasi dan determinasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regresi	.898 <sup>a</sup>	.758	.349	3.318

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Perangkat Gampong, Partisipasi Masyarakat, Kepemimpinan *Geuchik*

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan Publik

Hasil analisis koefisien korelasi secara simultan kepemimpinan *Geuchik*, partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat gampong terhadap efektivitas pelayanan publik diperoleh  $R = 0,898$  menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan, dan berhubungan secara linear, dengan derajat hubungannya sebesar 0,898.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,758 menjelaskan bahwa kontribusi faktor kepemimpinan *Geuchik*, partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat gampong terhadap efektivitas pelayanan publik pada Kantor *Geuchik* Keurisi Meunasah Beureumbang Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya sebesar 75,8%.

## b. Pembahasan

Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh kepemimpinan *Geuchik*, partisipasi masyarakat, dan kompetensi aparatur terhadap efektivitas pelayanan publik. Pelayanan publik merupakan pelayanan dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pelayanan publik sebagai indikator penting dalam penilaian kinerja pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Penyelenggaraan pemerintahan dikatakan baik jika pelayanan publik yang dilakukan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Pelayanan yang baik dan berkualitas memberikan implikasi kepuasan kepada masyarakat, karena masyarakat secara langsung menilai terhadap kinerja yang diberikan. Indikator kepuasan masyarakat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan. Moenir (2015) mengemukakan pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan aktivitas orang lain.

Kepemimpinan *Geuchik* (kepala desa) melalui kemampuannya dalam memotivasi masyarakat, memfasilitasi koordinasi, dan membuat keputusan yang transparan berkontribusi besar dalam pelayanan yang diberikan kantor secara keseluruhan kepada masyarakat. *Geuchik* yang baik akan menciptakan

pelayanan yang lebih responsif, partisipatif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga. Upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu.

Ghiselli (dalam Surya & kamaruddin, 2003) menyatakan terdapat sifat-sifat penting suatu kepemimpinan yang efektif, yang berkenaan, yakni (a) supervisory ability atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain, (b) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses. (c). Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir, (d) Ketegasan (decisiveness). khususnya memecahkan masalah dengan cakap dan tepat, dan juga (e). Memiliki inisiatif.

Hasil ini didukung penelitian Sukmiyanti, *et al.*, (2025) dan Wahyuni, *et al.* (2022) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fungsi kepemimpinan kepala desa terhadap efektivitas pelayanan.

Demikian juga dengan partisipasi masyarakat yang berdampak pada efektivitas pelayanan publik dengan meningkatkan akurasi layanan terhadap kebutuhan warga, mempercepat proses, membangun akuntabilitas dan transparansi. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan juga menghasilkan kebijakan yang lebih responsif, meningkatkan kepuasan publik, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program pemerintah.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen penting yang dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Partisipasi masyarakat melibatkan keterlibatan aktif warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pelayanan kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya memungkinkan pemerintah untuk lebih memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya layanan yang lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian Yadisar (2024) juga mengajiskan hal yang sama, yakni adanya keterkaitan positif antara partisipasi masyarakat dan kualitas pelayanan. Selanjutnya penelitian dari Baiocchi (2015) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses anggaran partisipatif meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Juga hal yang tak kalah penting adalah kompetensi perangkat gampong, yang dapat menjalankan tugas dengan lebih baik, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih berkualitas, tepat sasaran, dan efisien. Rendahnya kompetensi dapat menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan.

Pada era otonomi daerah kualitas pelayanan publik ditargetkan harus lebih kompeten, optimal dan mampu memberikan pelayanan yang semakin besar dari masyarakat baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam memberikan pelayanan yang berkualitas pemerintah sebagai *service provide* harus memberikan hasil yang memuaskan bagi masyarakat. Pelayanan publik yang memiliki kualitas ialah pelayanan yang mampu memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan.

Penelitian Inzaghi (2022) menemukan kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik. Sedangkan hasil penelitian Rahmat (2022) menyatakan penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik dapat dilihat dari berbagai sektor seperti efektivitas kinerja aparat desa dalam pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat.

#### 4. Simpulan

Hasil pengolahan dan analisis data, menunjukkan bahwa:

- (1) Terdapat efek atau dampak positif masing-masing faktor yang diteliti, yakni kepemimpinan Geuchik, partisipasi masyarakat, dan kompetensi perangkat gampong terhadap efektivitas pelayanan publik pada Kantor Geuchik tersebut.
- (2) Dan terbesar memberi dampak adalah faktor partisipasi masyarakat.
- (3) Secara simultan ketiga faktor memberi kontribusi terhadap efektivitas pelayanan publik sebesar 75,8%.

**Daftar Pustaka**

- Adelia Ovi Inzaghi, Brillian Rosy (2022). Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Desa Purworejo, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16(4), 1294-1307, [jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam](http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam)
- Arif Widyatama, Lola Novita dan Diarespati (2017) "Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)" *Jurnal Riset Akuntansi* 02(02), 1-20.
- Basri, H., & Efendi, M. (2021). Accountability of the 2020 Village Fund Allocation Management (Alokasi Dana Kampung) in Arul Pertik Village, *Central Aceh Regency*, Indonesia.
- Baiocchi, G., & Ganuza, E. (2014). Participatory Budgeting as if Emancipation Mattered. *Politics and Society*, 42(1), 29–50. <https://doi.org/10.1177/0032329213512978>
- Denhardt, Janet V & Denhardt, Robert B., 2013. *Pelayanan Publik Baru Dari Manajemen Steering ke Serving*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Dwi Rafika Rahmat (2022). Efektivitas Kinerja Aparatur Desa Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Desa Manis Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, *Skripsi*, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
- Fadhlan, Mai Simahatie, Mirza, Konadi W. (2025). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Pengembangan Karir Serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai (Studi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kabupaten Pidie Jaya), *indOmera*, 6(11): 68-76, e-ISSN:2721-382X
- Ina Damayanti, Konadi W, Mirja (2024). Pengaruh Renumerasi, Motivasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai RSUD dr. Fauzih, *indOmera*, 5(9), p.22-29, e-ISSN:2721-382X
- Kusmayadi, A., et al. (2024). Pemberdayaan Desa Binaan Melalui Diversifikasi Pangan Asal Itik Sebagai Produk Unggulan Desa Sukanagalih. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 846–851. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i4.1009>
- Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Melly Wahyuni. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Nganjuk*. Surabaya
- Moenir (2015). *Manajemen Pelayanan Umum di Indoensia*. Jakarta. PT: Bumi Akasara
- Pasolong, H. (2017). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Putnam, R. (1993). The prosperous community: Social capital and public life. *The American*, 4
- Rizqi M. & Kamaruddin K. (2024). Analisis Kepuasan Kerja Pegawai dari Pengaruh Faktor Kompensasi Budaya Kerja dan Pengembangan Karir (Studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen), *indOmera*, 5(10), p.38-48, e-ISSN:2721-382X
- Rivai, Veithzal. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Cetakan Pertama. Jakarta: Murai Kencana
- Sukmiyanti, Mulyadi, dan Erlan Dwisnu (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektifitas Pelayanan Pada Masyarakat Desa Paku Haji Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Stia Bengkulu: Committe to Administration for Education Qualit*, 11(1), 111– 122
- Surya B, Kamaruddin K. (2023), Kontribusi Perak Kepemimpinan Kepala sekolah. Lingkungan sekolah dan Pelatihan guru terhadap Kinerja guru Penjaskes di SMP se-Kabupaten Bireuen, *peusangan – Almuslim Journal of Education Management*, 1(1) 1-11; ISSN 2988-1552; [journal.umuslim.ac.id/index.php/psg](http://journal.umuslim.ac.id/index.php/psg)
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Theresia, Aprillia, et al. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yadisar, A. M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 22(2).